

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asal sumber pendanaan perusahaan sendiri bersumber dari sumber intern yaitu pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan Deviden , dan sumber Ekstern yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti kreditur atau pemegang saham yang berada di perusahaan tersebut, *Stock Split* merupakan salah satu sumber modal dari eksternal perusahaan. Untuk meningkatkan hasil laba yang lebih besar seringkali Perusahaan melakukan beberapa aksi korporasi misalnya *Stock Split* (Pemecahan nilai saham). Istilah *Stock Split* di pasar modal semakin menarik untuk dijadikan bahan penelitian dan pertimbangan di pasar modal, karena *Stock Split* bisa dijadikan salah satu alat yang bagus yang dapat digunakan oleh para manajer di perusahaan untuk menyusun kembali harga pasar saham. *Stock Split* biasanya akan dilakukan setelah harga saham tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan biasanya akan diikuti oleh harga saham tersebut setelah pengumuman.

Stock Split dibagi menjadi dua bagian yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* (pemecahan menurun). *Split up* adalah menurunkan nilai nominal perlembar saham yang akan membuat saham yang beredar menjadi bertambah. Sedangkan *split down* adalah meningkatkan nilai nominal per lembar saham untuk mengurangi sehingga saham yang beredar menjadi berkurang. (Ciptaningsih, 2010). *Stock Split* yang biasanya dilakukan oleh para emiten bisa berupa *Stock Split* atas dasar satu-jadi-dua (two-for-one-stock), yang mana untuk setiap

pemegang saham bisa menerima dua lembar saham yang sebelum adanya kegiatan stock split sehingga nilai nominal barunya yaitu setengah dari nilai nominal saham yang sebelumnya.

Para ahli menyebutkan bahwa *Stock Split* adalah kesediaan atau paduan dari saham yang berarti bahwa semua tindakan perusahaan merupakan upaya untuk menarik investor. Jadi, *Stock Split* merupakan meningkatnya jumlah saham yang beredar dengan cara merubah nilai pada saham tersebut; misalnya pada nilai nominal satu saham kemudian dibagi menjadi dua saham, sehingga akan ada dua saham yang masing-masing nilainya akan memiliki nilai nominal dari setengah nilai awal (Fahmi., 2014) dalam (Maghfiro, 2018). Perusahaan publik (emiten) yang melakukan *Stock Split* memiliki tujuan agar penjualannya menjadi ramai. Apabila saham yang ditransaksikan ramai, maka akan menjadikan perusahaan itu bisa tetap likuid. Tujuan *Stock Split* yang lain juga dilakukan untuk menarik banyak investor, terutama adalah investor ritel. Hal ini merupakan hal yang positif karena setelah *Stock Split* biasanya harga saham menjadi naik. Perusahaan yang melakukan *Stock Split* biasanya merupakan perusahaan yang bagus fundamentalnya dan penjualan saham tahun sebelumnya sudah stabil tetapi sudah tinggi harga sahamnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Stock Split* ialah dari *Return Saham*. *Return Saham* merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto H. , 2017) dalam (Maghfiro, 2018). Menurut (Marwata, 2001) dalam (Maghfiro, 2018) *Signaling Theory* menyatakan bahwa *Stock Split* dapat memberi informasi kepada investor tentang kemungkinan dan harapan

peningkatan return yang substantial dimasa yang akan datang. Terdapat hubungan positif antara Return dan risiko, apabila semakin besar risiko suatu perusahaan, maka semakin besar juga return yang diharapkan dan begitu juga sebaliknya. perolehan Return bisa juga dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang terjadi. Semakin tinggi volume perdagangan suatu saham, maka semakin tinggi kemungkinan return yang akan didapat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Handayani, 2017) yaitu *Return Saham* berpengaruh terhadap *Stock Split*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wang Sutrisno, 2000) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan abnormal return yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Stock Split*. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Kryzanowski dan (Zhang 1991), (Savitri, 2005), Kunz dan Rosa (2008), Lusiana et al (2016), Akhigbe (1995) menunjukkan bahwa peristiwa *Stock Split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan baik itu berpengaruh positif maupun negative. Sedangkan Sutrisno et al (2000), Yustisia (2018), dan Leledakis (2005) berkata lain dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa peristiwa *Stock Split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keberhasilan pemegang saham dalam mencapai keuntungan (Kasmir, 2017). Rasio ini akan menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada pada periode tersebut. Bagi investor EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna karena mampu menggambarkan

dampak yang akan terjadi pada perusahaan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001) dalam (Jayani, 2016). EPS menjadi indikator yang sering diperhitungkan oleh investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Dewi, 2013) dalam (Khairani, 2016).

Informasi EPS menggambarkan bagaimana perolehan laba bersih yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang ada. Apabila EPS (*Earning per Share*) perusahaan itu dalam pembagiannya tinggi maka akan semakin banyak investor yang akan menginvestasikan sahamnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Tetapi dalam kenyataannya perusahaan yang memiliki EPS menurun justru harga sahamnya akan naik. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelin, 2010). Semakin besar EPS yang dicapai suatu perusahaan maka akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. EPS (*Earning per Share*) ini diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Laba per lembar saham berasal dari laba yang tersedia dari pemegang saham yang kemudian dibagi rata – rata dengan saham yang telah beredar. Jadi, *Earning per Share* ini digunakan perusahaan untuk analisa bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh modal yang dijalankan atau dengan kata lain adalah Profitabilitas perusahaan.

EPS yang digunakan adalah EPS pada akhir tahun sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan *Stock Split*. EPS adalah kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS dapat memberikan hal positif yaitu kabar yang baik bagi investor, karena semakin besar laba yang tersedia untuk investor dan kemungkinan ada peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh investor sehingga investor menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dan Wang (2012) membuktikan hasil penelitiannya bahwa *Earning per Share* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return Saham*. penelitian Bukit dan Anggono membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian Wulandari (2005) juga sejalan dengan teori tersebut dimana EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. tetapi hal berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2014), membuktikan bahwa hasil penelitiannya *Earning per Share* mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) bahwa EPS juga tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian oleh Aisah dan Mandala (2016) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hartati (2010) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Ryan Novita Sari (2013) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian Yasa dan Handayani (2017) mengemukakan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Split*. penelitian

yang dilakukan oleh Budiarjo dan Hapsari (2011). Hasil dari penelitian tersebut adalah EPS berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock Split*. penelitian yang dilakukan oleh Muniya Alteza (2008) menyatakan bahwa faktor kinerja keuangan berpengaruh positif yang dilihat dari *Earning per Share* (EPS).

Likuiditas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki utang yang akan ditagih maka perusahaan akan mampu membayar utang itu terutama yang akan jatuh tempo. likuiditas yang baik akan menjamin investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Saleem, et al 2011) dalam (Putra, 2016). Likuiditas menjadi perhatian yang penting bagi perusahaan karena likuiditas memiliki peranan yang penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan (Owolabi, 2012) dalam (Putra I. B., 2019).

Bagi para investor, Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka bisa dianggap memiliki kinerja yang baik pula. Brealey dan Myers dalam Uremadu et al (2012) mengatakan bahwa Investor akan tertarik pada perusahaan yang menghasilkan uang untuk membayar utang atau kewajibannya. Hal ini yang bisa membuat investor menjadi tertarik untuk berinvestasi. Likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pada pos – pos aktiva lancar dan utang lancar.

Likuiditas saham adalah melihat sebuah saham apakah aktif dan dapat dijual atau dijadikan uang tunai bagi investor yang memiliki saham (Tandelilin, 2010) . Likuiditas saham dibentuk karena adanya mekanisme permintaan dan

penawaran terhadap saham yang ada. penyebab kurang aktifnya perdagangan saham inilah yang membuat saham kurang diminati. Kegiatan melakukan *Stock Split* akan membuat saham lebih menarik, karena membuat harga saham setelahnya menjadi lebih murah dan jumlah saham menjadi lebih banyak. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka akan semakin banyak pula orang yang tertarik untuk berinvestasi.

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan current ratio (CR) yang akan menunjukkan pemenuhan kewajiban-kewajiban lancar yang dapat dipenuhi aktiva lancar (Kasmir, 2012:134). Current ratio yang baik akan mencerminkan perusahaan tersebut sangat likuid, sehingga semakin tinggi pula dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nudiana (2013), dan Faizal (2014) menghasilkan current ratio memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian penelitian yang dilakukan (Ulupui, 2007) dan (Prince, 2014) mengemukakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Tetapi sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Daljono (2013), Wulandari (2015) dan Putra dan Dana (2016) menyatakan current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian Rohana, dkk. (2003) menghasilkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan *Stock Split* perusahaan. Goyenko et al (2006), Nastiti (2009), Kalotycho et al (2009), dan Sutrisno et al (2000) menunjukkan bahwa kegiatan *Stock Split* yang dilakukan perusahaan dapat berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas saham perusahaan,

Namun bertentangan dengan hasil penelitian Yasa dan Handayani (2017) menyatakan bahwa tingkat Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock Split*. dalam penelitian yang dilakukan Leledakis et al (2005), Huang et al (2011), Huang et al (2013), dan Yustisia (2018) menunjukkan hasil dimana *Stock Split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* , Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* , Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Split* , Pengaruh Likuiditas terhadap *Stock Split* dan Pengaruh *Return Saham* Terhadap *Stock Split* .

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah bukti empiris pada manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), Likuiditas dan *Return Saham* terhadap *Stock Split*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman yang bisa membantu investor ataupun calon investor dalam pengambilan keutusan yang berkaitan dengan *Earning per Share* (EPS), Likuiditas dan *Return Saham* perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan strategi yang digunakan perusahaan.

Perbedaan dengan Jurnal utama yang dijadikan acuan penelitian ini adalah lebih menjelaskan mengenai pengaruh *Return Saham* terhadap *Stock Split* karena *Stock Split* memiliki daya tarik yaitu pemecahan saham menjadi salah satu alat

populer yang digunakan oleh para manajer perusahaan untuk meningkatkan kembali harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Penelitian ini juga merupakan penelitian dengan modifikasi 4 Variabel dari jurnal yang berbeda agar mendapatkan hasil yang bisa dijadikan referensi penelitian mengenai *Stock Split*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas Penelitian ini akan menganalisis *Stock Split* yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS), Likuiditas dan *Return Saham* yang kemudian akan mendapatkan hasil yang diharapkan akan memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu menganalisis hal –hal yang mempengaruhi perilaku *Stock Split* perusahaan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Split* ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Stock Split* ?
3. Bagaimana pengaruh *Return Saham* terhadap *Stock Split* ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham* ?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* ?
6. Bagaimana pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Split*
2. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Stock Split*
3. Menganalisis pengaruh *Return Saham* terhadap *Stock Split*

4. Menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham*
5. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*
6. Menganalisis pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham*

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) , likuiditas terhadap *Return Saham* dan *Stock Split*
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return Saham* dan *Stock Split*
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literature-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi serta perusahaan dan pihak eksternal lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Memperluas pengetahuan peneliti dan gambaran praktik *Stock Split* dari pengaruh *Earning per Share* (EPS) , Likuiditas dan *Return Saham*. Selain itu dapat mengasah kemampuan dan keterampilan berfikir dalam penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa depan.
 - b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang nantinya ingin menjadi Pemilik perusahaan, Investor dapat mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja

c. Bagi kantor/perusahaan

Dapat digunakan sebagai referensi pemimpin kantor/perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan serta mengontrol perkembangan saham dan strategi dalam kegiatan perusahaan.